

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Kondisi Geografis Desa Sidomukti



Gambar 4.1
Peta Desa Sidomukti¹

Desa Sidomukti merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Pati. Desa Sidomukti memiliki luas 381511 hektar dengan kode desa 3318162004 dan dengan kode posnya 59154. Desa Sidomukti terdiri dari lahan pemukiman, lahan pertanian yaitu sawah dan tegal. Desa sidomukti terdiri dari 4 Dusun, 4 RW, dan 19 RT.

DUSUN	RW	RT
Golilo Lor Kali	01	6 RT
Golilo Kidul Kali	02	5 RT

¹ Google Maps, diakses pada 7 September 2022 pukul 18.57 WIB.

Pejaten	03	4 RT
Gesing	04	4 RT

Tabel 4.1
Tabel Pembagian Letak Desa Sidomukti

Sebelah Utara	Di batasi wilayah Desa Ngemplak Kidul
Sebelah Barat	Di batasi wilayah Desa Soneyan dan Desa Tanjungrejo
Sebelah Selatan	Di batasi wilayah Desa Mojoagung dan Desa Tanjungrejo
Sebelah Timur	Di batasi wilayah Desa Pohijo

Tabel 4.2
Tabel Batas Wilayah Desa Sidomukti ²

Desa Sidomukti disebut sebagai daerah yang cocok digunakan untuk menjalankan bisnis industri tepung tapioka karena daerah ini yang memiliki letak tidak jauh dari perkebunan singkong sehingga dapat digunakan sebagai mata pencaharian warga sekitar. Menurut BPS 2022, menyebutkan bahwa Kabupaten Pati mempunyai luas wilayah 1.572,90 km^{2,3} dan Desa Sidomukti adalah salah satu desa yang terdapat di wilayah Kabupaten Pati. Jarak perbatasan Desa Sidomukti sampai kota Pati yaitu 16 Km, jarak perbatasan Desa Sidomukti sampai Provinsi yaitu 91 Km, sedangkan untuk jarak perbatasan Desa Sidomukti sampai Pusat yaitu kurang lebih 900 Km. Desa Sidomukti dibagi menjadi empat dusun yang meliputi

² Hasil Observasi Langsung Mengenai Batas Wilayah Desa Sidomukti, penulis pada tanggal 04 September 2020, pukul 09:37 WIB.

³ Desa/Kelurahan Sidomukti, diakses pada tanggal 6 September 2022. [https://p2k.utn.ac.id/a.php? a=desa-kecamatan-kota&tanda=kota&prov=Central%20Java&provkot=Kab.+Pati&desa=Sidomukti&kec1=Margoyoso&perhal=58&no1=233&no2=290&kk=6&asc=000101&urut=2](https://p2k.utn.ac.id/a.php?a=desa-kecamatan-kota&tanda=kota&prov=Central%20Java&provkot=Kab.+Pati&desa=Sidomukti&kec1=Margoyoso&perhal=58&no1=233&no2=290&kk=6&asc=000101&urut=2)

dusun pejaten, dusun gesing, dusun golilo, dan dusun muktirejo atau biasa di sebut kampung anyar.⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Harnoto selaku sekretaris Desa Sidomukti, mengatakan bahwa “Dukuh Sidomukti dibagi menjadi empat bagian. Yang pertama, dukuh golilo lor kali yang meliputi RW 1. Yang kedua, dukuh golilo kidul kali yang meliputi RW 2. Yang ketiga, dukuh muktirejo dan pejaten yang meliputi RW 3. Dan yang ke empat, dukuh gesing yang meliputi RW 4.”⁵

2. Visi dan Misi Desa Sidomukti

Berdasarkan harapan perkembangan masa depan maka pemerintahan Desa Sidomukti periode 2021-2027 memiliki visi yaitu terwujudnya Desa Sidomukti yang mandiri, religi, aman, tentram, makmur, sejahtera, dan mempertahankan budaya gotong royong.

Menurut wawancara dengan Ibu Suharwati selaku kepala Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati sebagai berikut:

“Maksud dengan adanya visi tersebut yaitu sebagai bentuk dari kemandirian di pemerintahan desa dan masyarakatnya. Tercapainya suatu kemandirian dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan pemerintah desa dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa dengan memegang teguh nilai-nilai agama di masyarakat serta adanya rasa aman, tentram, makmur, dan sejahtera dengan kondisi masyarakat yang tercukupi dari segi lahir dan batin. Dengan masyarakat yang masih mengedepankan budaya gotong royong.”⁶

Sedangkan Misi yaitu mengenai hal-hal yang akan dilakukan untuk mewujudkan Visi dari Pemerintahan Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, yaitu:

⁴ Harnoto, Sekretaris Desa Sidomukti, wawancara penulis tanggal 29 Agustus 2022, pukul 09:56 WIB. Di Kantor Desa Sidomukti.

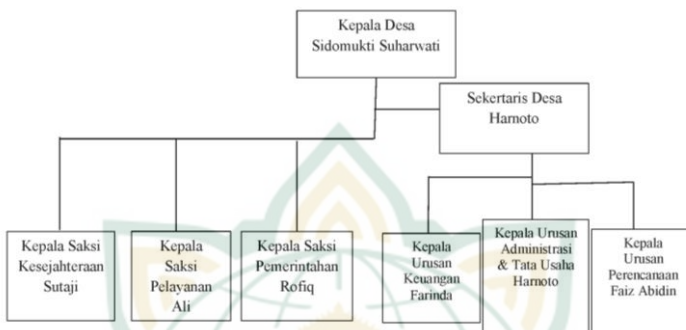
⁵ Harnoto, Sekretaris Desa Sidomukti, wawancara penulis tanggal 4 September 2020, pukul 09:37 WIB. Di Kantor Desa Sidomukti.

⁶ Suharwati, Kepala Desa Sidomukti, wawancara penulis tanggal 30 Agustus 2022, pukul 19:23 WIB. Di rumah Ibu Suharwati.

- 1) Melaksanakan Pemerintahan Desa dengan jujur, adil, transparan dan akuntabel.
- 2) Mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi dan golongan, serta tetap bersatu dalam perbedaan dan berbeda dalam persatuan.
- 3) Melanjutkan pembangunan desa dengan partisipasi dan dukungan penuh dari dan untuk masyarakat.
- 4) Menjalankan pemerintahan desa menurut aturan dan peraturan yang berlaku.
- 5) Menjalankan kerjasama yang harmonis dan sinergis dengan lembaga-lembaga desa untuk meningkatkan pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat.
- 6) Bersama dengan rakyat menjaga kedaulatan dan keamanan desa agar tetap kondusif, harmonis, dan produktif.
- 7) Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani, menjadi inspirasi dan motivasi dalam melaksanakan pemerintahan.⁷

⁷ Data Dokumentasi, Rencana Kerja Pemerintahan Desa Sidomukti tahun anggaran 2021-2027, 30 Agustus 2022,19:23 WIB.

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sidomukti



Gambar 4.2
Struktur Organisasi dan Tata Kerja Desa Sidomukti⁸

Melaksanakan pemerintahan Desa Sidomukti terdapat posisi tertinggi di struktur organisasi pemerintahan yaitu dengan adanya Kepala Desa yang mempunyai wewenang dalam menyelenggarakan pemerintahan desa, pemberdayaan desa, dan melaksanakan pembangunan desa. Selain itu terdapat sekertaris Desa yang dipimpin oleh Harnoto, selaku sekertaris desa fokus lainnya yaitu dengan bertanggung jawab kepada Kaur keuangan, kaur administrasi dan tata usaha, serta kaur perencanaan. Pada stuktur organisasi pemerintahan di dukung dengan adanya saksi-saksi antara lain saksi kesejahteraan, saksi pelayanan, dan saksi pemerintahan. Dengan adanya struktur pemerintahan di harapkan supaya menjadi tanggung jawab dengan tugas dan fungsi di posisi pemerintahan Desa Sidomukti. Pada administrasi pemerintahan yang ada di Desa Sidomukti terdapat 4 Dusun, 4 RW, dan 19 RT, sedangkan untuk jumlah staff pemerintahan Desa Sidomukti terdiri dari 8 staff,⁹ di rinci sebagai berikut:

⁸ Data Dokumentasi, struktur organisasi pemerintahan Desa Sidomukti 2021, 29 Agustus 2022, 09:56 WIB.

⁹ Dokumentasi Profil Desa Sidomukti tahun 2021, 29 Agustus 2022, 09:56 WIB.

Jabatan Pemerintahan Desa Sidomukti	Jumlah
Kepala Desa	1 Orang
Sekertaris Desa	1 Orang
Kasi	3 Orang
Kaur	3 Orang

Tabel 4.3
Staff Pemerintahan Desa Sidomukti

4. Jumlah Penduduk

Di lihat dari segi kepadatan penduduk Desa Sidomukti pada tahun 2019 terdapat 4779 jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2387 orang dan 2392 orang berjenis kelamin perempuan. Pada tahun 2020 desa Sidomukti terdapat jumlah jiwa 4687, dengan jumlah laki-laki 2413 orang dan perempuan 2274 orang. Untuk tahun 2021 terdapat jumlah jiwa sebanyak 4790, dengan jumlah laki-laki 2438 orang dan perempuan 2352 orang. Jika di lihat dari jumlah penduduk Desa Sidomukti dari tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami ketidak stabilan kepadatan penduduk. Di rinci sebagai berikut:

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
2019	2387	2392	4779 Jiwa
2020	2413	2274	4687 Jiwa
2021	2438	2352	4790 Jiwa

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Desa Sidomukti¹⁰

¹⁰ Hasil Dokumentasi Tentang Jumlah Penduduk Desa Sidomukti, 4 september 2022, 11:10 WIB.

5. Jumlah Penduduk Lansia

Tahun	Jumlah Lansia
2019	140 Orang
2020	384 Orang
2021	384 Orang

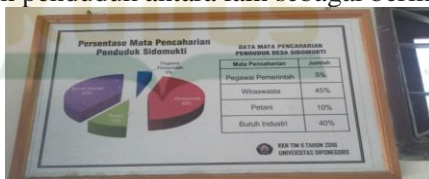
Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Lansia Desa Sidomukti¹¹

Lansia jika dilihat dari tabel di atas pada tahun 2019 menunjukkan angka jumlah lansia 140 orang, tahun 2020 terdapat lansia 384 orang, dan tahun 2021 terdapat 384 orang. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa jika di lihat dari tabel di atas menunjukkan dari tahun 2019 sampai dengan 2021 jumlah lansia yang ada di Desa Sidomukti mengalami peningkatan yaitu dari 140 orang menjadi 384 orang. Di Desa Sidomukti sendiri terdapat dua agama yang dianut oleh penduduknya yaitu beragama Islam dan Kristen. Meskipun berbeda dalam beragama tetapi keberagaman sosial budaya masyarakat Desa Sidomukti secara keseluruhan masih dapat hidup berdampingan dengan baik dan damai satu sama lainnya.

6. Mata Pencaharian

Desa Sidomukti terdapat berbagai jenis mata pencaharian penduduk antara lain sebagai berikut:



Gambar 4.3

Data Presentase Mata Pencaharian Penduduk Desa Sidomukti¹²

Berdasarkan presentase mata pencaharian di atas menunjukkan bahwa penduduk Desa Sidomukti bermata

¹¹ Hasil Dokumentasi Tentang Jumlah Penduduk Lansia Desa Sidomukti, 4 september 2022, 11:10 WIB.

¹² Hasil Dokumentasi penulis tentang mata pencaharian penduduk Desa Sidomukti, pada tanggal 15 maret 2021.

pencaharian sebagai pegawai pemerintah sebanyak 5%, wiraswasta 45%, petani 10%, dan buruh industri 40%. Desa Sidomukti merupakan sebuah desa yang berada di Kabupaten Pati. Desa Sidomukti mempunyai jumlah penduduk di tahun 2021 yaitu 4790 jiwa, dengan jumlah laki-laki 2438 jiwa dan penduduk perempuan 2352 jiwa. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat desa Sidomukti memiliki mata pencaharian sebagai buruh di pabrik tepung tapioka. Berdasarkan dari wawancara dengan Suharwati selaku Kepala Desa Sidomukti sebagai berikut:

“Penduduk desa Sidomukti itu rata-rata bekerja sebagai buruh di tempat produksi tepung tapioka. Masyarakat Desa Sidomukti bekerja sebagai buruh di tempat produksi tepung tapioka karena Desa Sidomukti merupakan salah satu tempat sektor produksi tepung tapioka dan memiliki lahan singkong yang luas. Bisa di lihat dari perputaran ekonominya dimana ketika produksi tepung tapioka ini tidak produksi maka banyak penduduk yang memilih uangnya untuk digunakan biaya sekolah anak diandingkan digunakan berbelanja ke toko, maka imbas dari tidak produksinya tepung tapioka yaitu banyak pedagang yang sepi pembeli, dan hal ini menjadi tolak ukur dari perekonomian masyarakat di Desa Sidomukti.”¹³

Berdasarkan dari pengamatan peneliti tentang mata pencaharian penduduk dapat di bilang cukup membaik. Karena masyarakat Desa Sidomukti pada setiap keluarga mempunyai keaktifan dalam berkerja dan belajar sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di kehidupan sosial. Dimana di Desa Sidomukti terdapat Potensi satunya yaitu produksi tepung tapioka, keberadaan sektor produksi tepung tapioka menjadi suatu hal yang penting untuk perekonomian penduduk Desa Sidomukti. Minoritas mata pencaharian masyarakatnya berprofesi sebagai pegawai

¹³ Suharwati selaku Kepala Desa Sidomukti, wawancara penulis pada 29 Agustus 2022, pukul 09.30 WIB, di Kantor Desa Sidomukti.

pemerintah, wiraswasta, petani, buruh industri dan lainnya.

7. Awal Mula Multikeaksaraan di Laksanakan di Desa Sidomukti Pada Tahun 2020

Kegiatan multikeaksaraan merupakan serangkaian acara yang di buat untuk melangsungkan kegiatan yang sudah di programkan sebelumnya. Mengingat bahwa Desa Sidomukti adalah salah satu Desa yang di kenal dengan adanya produksi tepung tapioka, dimana ini menjadi salah satu dampak ketika Corona menyerang masyarakat. Menyebabkan penghasilan masyarakat terkena imbas dari adanya Corona dan pekerjaan masyarakat menjadi sepi. Sehingga kepala desa bekerja sama dengan SKB Kabupaten Pati membuat kegiatan untuk mengisi waktu luang warga yang terkena imbas yaitu melalui Program Multikeaksaraan. Sebagaimana menurut Suharwati, menuturkan bahwa:

“Kegiatan belajar di Desa Sidomukti itu tidak terlepas dari kegiatan masyarakat mbk, dimana keberadaan kegiatan belajar ini memang di perlukan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat di Desa Sidomukti. Mengingat waktu itu tepatnya pada tahun 2020 banyak sekali masyarakat Desa Sidomukti yang menganggur atau bisa di katakan pekerjaan di desa sepi baik dari para pedagang maupun para buruh. Nah kebetulan di sini ada warga yang bekerja di SKB kabupaten pati sehingga kita bisa membuat kegiatan belajar ini dengan pihak SKB. Di sela-sela masyarakat yang menganggur agar mereka juga mendapatkan bekal kedepannya dengan keikut sertaan di kegiatan belajar”¹⁴

Multikeaksaraan ada di Desa Sidomukti yaitu dengan adanya pendataan dari data pusat pada tahun 2010 dengan jumlah belajar surat lulus kelulusan multikeaksaraan. Sebagaimana menurut Sri Kartini, bahwa:

¹⁴ Suharwati selaku Kepala Desa Sidomukti, wawancara penulis pada tanggal 30 Agustus 2022, pukul 19:31 WIB, di rumah Suharwati Desa Sidomukti.

“Kegiatan belajar lansia itu kita memperoleh data dari pusat pada tahun 2010 yang mengikuti kegiatan belajar itu mereka yang mempunyai surat lulus kelulusan melek aksara. Pada kegiatan belajar multikeaksaraan memberikan pembelajaran kepada masyarakat atau peserta didik yang mempunyai sukma 1 atau melek keaksaraan (keaksaraan dasar) sehingga peserta didik di beri pembelajaran calistung (baca, tulis, hitung) serta di berikan keterampilan untuk memberdayakan potensi lokal yang ada yaitu criping ketela dan jamu instan..Setelah kegiatan, ada pendampingan selama 6 bulan, kemudian setelah 6 bulan sudah tidak ada pendampingan dan di serahan kepada masyarakat.”¹⁵

Kegiatan multikeaksaraan ini dilakukan selama 2 bulan berturut-turut, terhitung mulai dari tanggal 4 Juli 2020 sampai dengan 11 September 2020. Multikeaksaraan merupakan kegiatan yang berisi berbagai acara, yaitu olahraga dan senam lansia, penyuluhan kesehatan dan cek kesehatan, keterampilan membuat jamu instan, keterampilan membuat criping singkong.

Kegiatan multikeaksaraan berlangsung dengan meriah karena dilaksanakan sebanyak 18 kali pertemuan di tahun 2020, tentunya kegiatan yang melibatkan masyarakat Desa Sidomukti baik laki-laki maupun perempuan. “Sudah 18 kali kegiatan di multikeaksaraan ini terlaksana dengan antusias masyarakat, karena banyak partisipasi masyarakat yang ikut serta di setiap kegiatannya, kegiatan ini dilaksanakan tepatnya di tahun 2020 ketika membumihnya corona.”¹⁶

Dalam kegiatan multikeaksaraan, terdapat banyak peserta masyarakat yang ikut andil. Di kegiatan multikeaksaraan di hadiri oleh perangkat desa, SKB Pati, tutor, dan warga dari Desa Sidomukti. Kegiatan yang di

¹⁵ Sri Kartini selaku kepala SKB Pati, wawancara penulis pada 22 Agustus 2022, pukul 09:56 WIB, di kantor SKB Pati.

¹⁶ Sri Kartini selaku kepala SKB Pati, wawancara penulis pada 22 Agustus 2022, pukul 09:56 WIB, di kantor SKB Pati.

ikuti warga Desa Sidomukti tidak di kenakan tarif untuk setiap pertemuannya. Tarif tersebut di peroleh dari dana desa. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Suharwati, selaku Kepala Desa serta tutor multikeaksaraan pada tahun 2020, bahwa “Selama kegiatan multikeaksaraan, pada tahun 2020 di setiap pertemuannya berlangsung dengan antusias masyarakat dan tetap ramai, terlebih karena kegiatan ini dilaksanakan hanya di tahun 2020,”¹⁷

B. Temuan Hasil Penelitian

Strategi pemberdayaan masyarakat yang telah peneliti rangkum yaitu dari sub-sub bab sebelumnya adalah bentuk dari sebagaimana masyarakat lansia yang mampu memberdayakan peningkatan pengetahuannya, dengan melalui kegiatan multikeaksaraan. Dengan demikian para lansia harus mampu berfikir kreatif dan inovatif dalam membangun strategi yang dapat memberdayakan kekreatifan dan inovatif dalam mensejahterakan masyarakat Desa Sidomukti terkhusus para lansia yang berada di Desa Sidomukti.

1. Startegi Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui Multikeaksaraan Kegiatan Belajar Lansia

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data pada penelitian skripsi ini data yang di peroleh baik melalui wawancara, observasi, maupun dari dokumentasi di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal terkait dengan strategi pemberdayaan masyarakat Islam melalui multikeaksaraan kegiatan belajar lansia Desa Sidomukti. Hubungan antara tutor dan peserta sangat utama untuk terciptanya hubungan kegiatan yang efektif. Untuk membangun hubungan yang baik membutuhkan komunikasi yang efektif. Dalam menghadapi peserta yang kurang mempunyai pengetahuan keterampilan yang rendah, tutor akan mengupayakan agar peserta mampu menyesuaikan dengan lingkungan baru. Berikut langkah-langkah strategi pemberdayaan masyarakat Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

¹⁷ Suharwati, selaku kepala Desa Sidomukti, wawancara penulis pada tanggal 30 Agustus 2022, pukul 19:31 WIB, di rumah Suharwati Desa Sidomukti.

a. Tahap Persiapan

Sesuai dengan penelitian berdasarkan pengamatan dan wawancara di peroleh data yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar multikeaksaraan yang dilakukan dengan tutor yang menjadi salah satu sampel dalam penelitian. Kegiatan belajar multikeaksaraan yang di terapkan di Desa Sidomukti membantu peserta terutama lansia supaya dapat menjalankan kegiatan secara maksimal, menjadi lansia yang kreatif, memiliki wawasan pengetahuan yang luas. Dengan tahap persiapan, terdapat dua kegiatan yang dilakukan yaitu dengan penyiapan petugas dan menentukan lokasi program kegiatan. Menurut Ibu Suharwati Selaku Kepala Desa Sidomukti, mengatakan bahwa:

“Persiapan itu di perlukan guna untuk memecahkan permasalahan yang ada di lokasi, jika ketika mendekati hari pelaksanaan dan masih ada permasalahan di awal maka akan kesulitan di kegiatan belajarnya. Selain itu dengan menyiapkan petugas tujuannya agar mempermudah peserta untuk beradaptasi dengan program yang di jadwalkan. Persiapan yang dilakukan pihak yang terlibat yaitu dengan menyiapkan tempat dan penunjukan petugas. Untuk tempatnya itu kita sediakan di rumah kepala desa atau di kantor Desa Sidomukti, dan untuk petugasnya itu ada dari pihak perangkat desa, masyarakat, dan pihak SKB Pati”¹⁸

Pada dasarnya kegiatan belajar multikeaksaraan yang dilaksanakan di Desa Sidomukti merupakan proses bantuan yang di berikan kepada peserta (warga lansia) yang mengalami permasalahan dalam penyesuaian kemampuan ilmu pengetahuannya. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Sri Kartini selaku tutor dari SKB Pati menyatakan bahwa:

“Ada beberapa warga lansia yang susah dalam mengendalikan diri diakibatkan masih adanya

¹⁸ Suharwati, selaku kepala Desa Sidomukti, wawancara penulis pada tanggal 30 Agustus 2022, pukul 19:31 WIB, di rumah Suharwati Desa Sidomukti.

kebiasaan malas di lingkungan sekitar, sehingga kebiasaan malas tersebut membuat para lansia enggan mempelajari pengetahuan baru terutama mereka cuek terhadap sumber daya alam yang ada di lingkungannya. Maka tindakan yang dilakukan tutor yaitu dengan memberikan pendampingan dan menyiapkan lokasi untuk keberlangsungan kegiatan belajar di Desa Sidomukti.”¹⁹

b. Tahap *Assesment*

Pada tahap *assessment*, tutor mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang dirasakan serta sumber daya yang dimiliki oleh warga masyarakat itu sendiri. Menurut wawancara dengan Ibu Sri Kartini selaku Kepala SKB Pati mengatakan bahwa:

“Untuk tahap mengidentifikasi masalah itu diawali dari perolehan data yang di berikan pusat pada tahun 2010, dimana pada waktu itu masyarakat desa sidomukti mengikuti program melek aksara karena pada waktu itu banyak warga Pati yang buta huruf. Kemudian pada tahun 2020 pihak SKB Pati bekerjasama dengan pihak Desa Sidomukti untuk mengadakan kegiatan lanjutan tujuannya untuk memberikan bekal pengetahuan karena pada tahun 2020 sedang ada covid-19 dan banyak warga Desa Sidomukti yang tidak bekerja. Program kegiatan pada tahun 2020 itu memang kita pihak perangkat dan SKB Pati melihat potensi yang ada di Desa Sidomukti untuk memungkinkan menunjang keberlangsungan kegiatan tersebut.”²⁰

Kemampuan lansia Desa Sidomukti dalam mengoptimalkan lahan sebagai mata pencaharian salah satunya menanam kebutuhan pangan berupa singkong, jahe, dll. Karena tidak hanya penduduk Desa Sidomukti yang dapat mengkonsumsinya tetapi

¹⁹ Sri Kartini, selaku penyelenggara Kegiatan Belajar Multikeaksaraan Lansia, wawancara penulis pada tanggal 22 Agustus 2022, pukul 10.01 WIB, di Kantor SKB Pati.

²⁰ Sri Kartini, selaku penyelenggara Kegiatan Belajar Multikeaksaraan Lansia, wawancara penulis pada tanggal 22 Agustus 2022, pukul 10.01 WIB, di Kantor SKB Pati.

penduduk luar Desa Sidomukti juga dapat memproduksinya. Oleh karena itu, para lansia mampu menarik simpati warga luar Desa Sidomukti dengan adanya hal tersebut. Hal ini diungkap oleh Sutinah (60 tahun) sebagai salah satu lansia yang berada di Desa Sidomukti, bahwa “Dalam mengelola lahan di Desa Sidomukti, banyak warga luar desa yang beraneka ragam golongan baik dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia untuk datang berkunjung serta menikmati dan belajar berbagai tanaman yang ada di Desa Sidomukti seperti singkong dan jahe.”²¹

c. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini pengelola program berusaha memfasilitasi warga masyarakatnya dalam menyusun perencanaan dan menetapkan sebuah program kerja yang mana merupakan sebuah agenda yang perlu untuk dilaksanakan. Berkembangnya zaman, strategi pemberdayaan masyarakat lansia ini bukan hanya dilihat dari pengembangan potensi yang ada di masyarakat Desa Sidomukti saja, seperti contohnya pemanfaatan serta pengaruh bagi masyarakat lansia, tetapi juga dapat menjadikan kegiatan pemberdayaan untuk masyarakat luas lain warga dari Desa Sidomukti.

Kegiatan lansia juga mengalami perubahan seiring berjalannya waktu sehingga dapat dilihat lebih bagus dari sebelumnya. Seperti yang di ungkapkan oleh Sri Kartini sebagai salah satu penyelenggara kegiatan menyebutkan:

“Sesuai dengan perkembangan zaman, kegiatan lansia meskipun baru pertama kali di selenggarakan di Desa Sidomukti tetapi sudah memberikan wawasan pengetahuan kepada lansia, di setiap pertemuannya membawa lansia lebih maju keterampilannya melalui kegiatan ini. Tidak hanya itu saja, para lansia mampu mengelola

²¹ Sutinah, (60 tahun) asli Masyarakat Desa Sidomukti wawancara penulis pada tanggal 30 Agustus 2022, pukul 18.29 WIB, di rumah Ibu Sutinah.

sumber alam yang ada untuk di oleh menjadi beraneka ragam.”²²

Proses kegiatan multikeaksaraan memiliki beberapa kegiatan mulai dari kegiatan persiapan acara, pelaksanaan kegiatan multikeaksaraan, dan penutup kegiatan multikeaksaraan. Hal ini di ungkapkan oleh Sri Kartini:

“Pada tanggal 4 Juli 2020 masyarakat Desa Sidomukti sebelum melangsungkan kegiatan multikeaksaraan melakukan pertemuan untuk acara pembukaan di Balai Desa Sidomukti, pukul 09.00 WIB. Dengan maksud pembukaan awal untuk keberlangsungan kegiatan multikeaksaraan di setiap pertemuannya, dan pada tanggal 5 Juli 2020 melakukan pertemuan untuk pengenalan kegiatan multikeaksaraan kepada masyarakat. Puncak kegiatan multikeaksaraan ini di adakan pada 11 September 2020 di akhiri dengan kegiatan olahraga dan senam pada pukul 08.30 WIB sampai selesai, di laksanakan di rumah ibu Suharwati.”²³

Lebih jelasnya ini merupakan bentuk dari rangkaian jadwal pertemuan pada tahun 2020 di Desa Sidomukti:

²² Sri Kartini, sebagai salah satu penyelenggara kegiatan, wawancara penulis pada tanggal 22 Agustus 2022, pukul 10.01 WIB, di Kantor SKB Pati.

²³ Sri Kartini, selaku penyelenggara Kegiatan Belajar Multikeaksaraan Lansia, wawancara penulis pada tanggal 22 Agustus 2022, pukul 10.01 WIB, di Kantor SKB Pati.

NO	HARI	TANGGAL
1	KAMIS	04 JULI 2020
2	JUMAT	05 JULI 2020
3	KAMIS	11 JULI 2020
4	JUMAT	12 JULI 2020
5	KAMIS	25 JULI 2020
6	JUMAT	26 JULI 2020
7	KAMIS	06 AGUSTUS 2020
8	JUMAT	07 AGUSTUS 2020
9	KAMIS	13 AGUSTUS 2020
10	JUMAT	14 AGUSTUS 2020
11	KAMIS	21 AGUSTUS 2020
12	JUMAT	27 AGUSTUS 2020
13	KAMIS	28 AGUSTUS 2020
14	JUMAT	29 AGUSTUS 2020
15	KAMIS	03 SEPTEMBER 2020
16	JUMAT	04 SEPTEMBER 2020
17	KAMIS	10 SEPTEMBER 2020
18	JUMAT	13 SEPTEMBER 2020

Gambar 4.4
Jadwal Kegiatan Multikeaksaraan Desa Sidomukti²⁴

d. Tahap Formulasi Rencana Aksi

Tahap ini terdapat pihak tutor yang membantu untuk membimbing warga atau kelompok dalam menyusun proposal kegiatan yang akan diajukan kepada pihak penyandang dana. Dalam kegiatan multikeaksaraan, perangkat dan lembaga beserta masyarakat telah menyiapkan sarana dan prasarana yang di butuhkan. Menurut Ibu Suharwati selaku Kepala Desa Sidomukti mengatakan bahwa “Untuk proposal kegiatan tujuannya jika terdapat kekurangan dalam kegiatan belajar dapat segera teratasi misal dalam masalah sarana dan prasarana.”²⁵ Berikut rincian dari sarana dan prasarana yang dimiliki:

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Papan Tulis	5 buah	Ada
2	Meja Belajar Pendet	6 buah	Ada
3	Lemari Rak Buku	3 buah	Ada
4	Shedul	5 set Laporan	Ada
5	WPP	5 set Laporan	Ada
6	Alat Memasak	5 Set	Ada
7	Alat Membatik	3 Set	Ada
8	Buku Laporan hasil Pembelajaran	1 Set Laporan	Ada
9	Buku Induk	1 Set Laporan	Ada
10	Buku Yams	1 Set Laporan	Ada
11	Silaban	1 Set Laporan	Ada

Gambar 4.5
Sarana dan Prasarana Kegiatan Belajar²⁶

²⁴ Sri Kartini selaku ketua SKB Pati, Dokumentasi penulis pada 22 Agustus 2022, pukul 10.01 WIB, di Kantor SKB Pati.

²⁵ Suharwati, selaku kepala Desa Sidomukti, wawancara penulis pada tanggal 30 Agustus 2022, pukul 19:31 WIB, di rumah Suharwati Desa Sidomukti.

²⁶ Sri Kartini selaku ketua SKB Pati, Dokumentasi penulis pada 22 Agustus 2022, pukul 10.01 WIB, di Kantor SKB Pati.

e. Tahap Pelaksanaan Program

Tahapan ini merupakan suatu tahapan yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat supaya pelaksanaan rencana dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian dapat dilihat dari lokasi peneliti meneliti yang pertama, yaitu dapat dilihat dari hal-hal yang wajib digunakan dan ada di dalam kegiatan belajar lansia berupa jenis sarana dan prasarana, hal lain yang menjadi penting dalam kegiatan belajar lansia yaitu bertujuan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT karena dengan adanya kegiatan ini lansia mendapatkan keterampilan dan meningkatkan pengetahuan serta perilaku lansia agar lansia tetap sehat.

Kegiatan belajar lansia turut menampilkan berbagai persembahan diantaranya senam lansia, penyuluhan kesehatan dan cek kesehatan, keterampilan membuat jamu instan, dan keterampilan membuat ceriping singkong. Menurut Sri Kartini sebagai salah satu penyelenggara kegiatan menyebutkan bahwa “Kegiatan ini berjalan ketika tahun 2020 sebagai trobosan agar masyarakat Desa Sidomukti ini menjadi produktif di tengah-tengah pekerjaan yang di liburkan akibat Corona, serta banyaknya sumber daya alam yang memungkinkan untuk di adakannya keterampilan, karena bahan yang mudah didapatkan.”²⁷



Gambar 4.6
Dokumentasi Kegiatan Lansia di Balai Desa Sidomukti²⁸

²⁷ Sri Kartini, selaku penyelenggara Kegiatan Belajar Multikeaksaraan Lansia, wawancara penulis pada tanggal 22 Agustus 2022, pukul 10.01 WIB, di Kantor SKB Pati.

²⁸ Dokumentasi oleh penulis, saat para masyarakat mengunjungi kegiatan di Balai Desa Sidomukti pada tanggal 12 September 2020.

Dengan demikian masyarakat lansia membuat keterampilan seperti jamu instan dan criping singkong untuk dikonsumsi pribadi maupun diperjual belikan, hal ini membuat kegiatan lansia semakin diminati. Karena, dengan adanya kegiatan belajar masyarakat sebelumnya yang stagnan dengan bahan pokok yang ada di lingkungannya kini mulai berkembang pemikirannya melalui kegiatan belajar tersebut.

Pada awalnya kegiatan ini memang tidak ada satupun peserta yang berminat untuk melanjutkan kegiatan belajar di area Desa Sidomukti dan masyarakatnya tidak berfikir pada saat itu, karena dulu lansia hanya sebagai ibu rumah tangga saja dan buruh tani. Akan tetapi dengan perkembangan zaman masyarakat terkhusus para lansia di area Desa Sidomukti, mulai mengasah bakat dan keterampilannya dengan bahan pokok yang masih terjangkau dari rumah mereka. Ibu Likah (66 Tahun) mengungkapkan:

“Sebagai ibu rumah tangga ingin sekali memanfaatkan hasil lahan yang ada di sekitar rumah untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dulu saya hanya mengandalkan pemberian dari anak maupun tetangga, sekarang dengan adanya kegiatan belajar saya dapat mengolah hasil dari lahan di sekitar rumah untuk dikonsumsi pribadi maupun untuk dijual. Selain bahannya yang terjangkau juga cukup untuk di olah sehari-hari.”²⁹

Tidak dapat kita pungkiri bahwa Desa Sidomukti yang dikenal dengan lahan pertanian yang luas dan merupakan sektor industri tepung tapioka kerap dikunjungi oleh masyarakat luar dari berbagai kota yang berdatangan untuk melakukan kerja sama maupun untuk melihat-lihat keadaan di Desa Sidomukti. Yang tidak lain adanya sektor industri tersebut dimanfaatkan masyarakat sebagai salah satu bentuk mata pencaharian

²⁹ Likah, (66 tahun) masyarakat asli Desa Sidomukti selaku salah satu peserta kegiatan belajar di Balai Desa Sidomukti, wawancara oleh penulis pada 2 September 2022, pukul 18.27 WIB. Di kediaman Ibu Likah.

baik remaja, dewasa, serta lansia. Oleh karena itu masyarakat terutama lansia membuka lahan di area sekitar Desa Sidomukti untuk dimanfaatkan dan di bangun warung, maupun untuk bercocok tanam. Rata-rata yang memanfaatkan lahan tersebut merupakan para lansia. Selain dapat membantu perekonomian juga sudah dibekali keterampilan untuk mengelola hasil panennya. Lansia tersebut rata-rata berpendidikan sampai jenjang sekolah dasar. Para lansia memilih bercocok taman dan berdagang karena lokasinya yang strategis berada di sekitar sektor industri tepung tapioka serta lokasi yang dekat dan dapat dijangkau dari rumah. Sudah hampir 18 tahun para lansia memanfaatkan lahan di sekitar rumahnya. (Rasini 70 tahun salah satu pedagang nasi serta peserta kegiatan belajar di Desa Sidomukti).³⁰

Keberadaan kegiatan belajar memberikan dampak positif terhadap tumbuh dan berkembangnya kreatifitas para lansia di sekitar area Desa Sidomukti. Sehingga dengan adanya kegiatan belajar ini memberikan pemberdayaan bagi para lansia setempat. Para lansia yang berada di sekitar pabrik tepung tapioka juga mengalami peningkatan pendapatan seiring berkembangnya pengetahuan para lansia, terlebih lagi ketika menjelang masa panen bukan hanya hasil yang melimpah tetapi juga dapat di olah menjadi beberapa macam makanan ataupun minuman. Berikut merupakan daftar lansia yang mengikuti kegiatan belajar lansia Desa Sidomukti:

No	Nama	Tanggal Lahir	Jenis Pekerjaan
1	Suharti	11 juli 1966	IRT
2	Suti	16 desember 1945	Buruh
3	Sutijah	1 februari 1969	Buruh
4	Kasmini	6 mei 1950	Buruh

³⁰ Rasini, (70 tahun) selaku pedagang nasi serta peserta kegiatan belajar, wawancara oleh penulis pada tanggal 3 September 2022, pukul 18.17 WIB. Di kediaman ibu Rasini.

5	Karti	31 desember 1968	Buruh
6	Salamah	31 desember 1969	Buruh
7	Sulastri	13 mei 1979	Buruh
8	Sukarni	5 april 1968	Buruh
9	Darmisih	12 juni 1969	Buruh
10	Jasmi	7 januari 1968	Buruh
11	Kaminah	11 oktober 1967	Buruh
12	Minah	5 april 1960	Buruh
13	Tarni	5 juni 1959	Buruh
14	Monah	7 januari 1973	Buruh
15	Warsitun	6 maret 1965	Buruh
16	Yustiwi	21 agustus 1962	IRT
17	Harni	12 maret 1965	Buruh
18	Suniti	6 november 1972	IRT
19	Fatimah	10 juni 1968	Buruh
20	Sukarti	7 februari 1980	Buruh
21	Sudarti	31 desember 1972	Buruh
22	Jumirah	10 mei 1977	Buruh
23	Sutini	8 september 1962	Buruh
24	Ngairah	26 juli 1968	Buruh
25	Sasmini	11 juli 1933	Buruh
26	Sukini	5 februari 1935	Buruh
27	Dasi	13 maret 1959	Buruh
28	Rumi	31 desember 1965	Buruh
29	Rasini	4 oktober 1952	Pedagang
30	Likah	28 agustus 1956	IRT
31	Sutinah	31 desember 1962	Buruh

Tabel 4.6
Daftar peserta kegiatan belajar di Desa
Sidomukti³¹

³¹ Dokumentasi mengenai data peserta kegiatan belajar Desa Sidomukti, oleh penulis pada tanggal 22 Agustus 2022, pukul 10.01 WIB, di Kantor SKB Pati.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis pekerjaan lansia yang berada di Desa Sidomukti. Di antaranya ada yang berprofesi sebagai IRT, buruh, dan pedagang. Terdapat jumlah jenis pekerjaan lansia yang meliputi 4 IRT, 1 pedagang, dan 26 buruh. Daftar kegiatan belajar lansia lebih dominan di ikuti oleh pekerja buruh. Meskipun jenis pekerjaan yang berbeda-beda tetapi para lansia mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan belajar multikeaksaraan. Hal ini di karenakan pada awalnya kegiatan belajar yang di berikan kepada lansia tidak memandang dari golongan manapun. Berikut merupakan beberapa jenis kegiatan multikeaksaraan yang ada di Desa Sidomukti dari bulan Juli-September:

- 1) Penyuluhan Kesehatan dan Cek Kesehatan
Penyuluhan kesehatan dan cek kesehatan pada lansia yang diberikan yaitu tentang tips sehat bagi lansia, diantaranya:
 - a) Makan sehat, lansia harus tetap menjaga pola makannya agar terhindar sakit dan cara memakan makanan yang sehat dan bergizi. Dengan tidak sembarangan makan karena dapat membuat tubuh menjadi tidak sehat dan mudah terserang penyakit. Makan makanan yang bergizi dapat dimulai dengan olahan yang tepat agar tidak kelebihan gula dan kolestrol.
 - b) Berhenti merokok, merokok di fase lanjut usia sebaiknya di hindari karena dapat memicu penyakit dan harus di hindari agar tubuh tetap sehat dan kuat.
 - c) Rutin cek kesehatan dan vaksin, manfaat adanya posyandu lansia di desa yaitu agar memudahkan masyarakat untuk rutin cek kesehatan sehingga para lansia harus dapat memanfaatkannya dengan maksimal dan jangan sampai malas untuk berobat. Mengingat pandemi covid-19 yang belum berakhir, maka para lansia harus melaksanakan vaksin covid-19.

- d) Rutin periksa mata, gigi, dan telinga. Dengan bertambahnya usia, biasanya kesehatan tubuh lansia akan semakin berkurang baik dari segi pendengatan, penglihatan dll. Karena itu, lansia harus rutin melakukan pemeriksaan agar hal-hal yang tidak di inginkan dapat di cegah sedini mungkin. Tetap rajin merawat gigi secara rutin dengan menggosok gigi dua kali dalam sehari.
 - e) Jauhi stress, lansia tidak boleh terlalu stress karena akan mempengaruhi kesehatannya sehingga lansia harus dapat melakukan hal-hal yang ia sukai. Contohnya bias berkumpul dengan tetangga, makan bersama, melakukan kegiatan yang di sukai.
- 2) Senam Lansia
- Manfaat melakukan senam secara rutin yaitu:
- a) Jaga berat badan ideal, perlunya upaya untuk menjaga berat badan agar tetap ideal di fase lansia dengan cara menjaga asupan makanan dan tetap aktif bergerak. Dengan meminum air putih yang bebas kalori sebagai pengganti minuman manis serta melakukan beberapa gerakan tubuh. Jika kegemukan maka lansia akan mudah terserang berbagai penyakit.
 - b) Tetap aktif, lansia yang aktif akan memberikan efek positif bagi badan. Badan yang sehat dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit, mengurangi stress dan bosan, serta membuat kualitas tidur yang semakin nyenyak.
 - c) Membangun kekuatan otot dan tulang, agar dapat mencegah terjadinya osteoporosis.
 - d) Mengurangi ketegangan dan kecemasan.
- 3) Keterampilan Membuat Jamu Instan
- Keterampilan yang di berikan di kegiatan belajar ini tujuannya agar masyarakat terlatih menjadi orang yang terampil dari banyak hal dalam kehidupan sehari-hari, menjadi lebih peduli dengan lingkungan sekitarnya, menjadi lebih

mendiri, dan dapat mengenali potensi dan bakat diri sendiri. Maka keterampilan yang diberikan di kegiatan belajar lansia yaitu berupa pembuatan jamu jahe instan.

4) Keterampilan Membuat Criping Singkong

Manfaat criping singkong yaitu sebagai sumber serat yang bagus untuk tubuh manusia karena dapat menurunkan resiko stroke, jantung, serta dapat mengendalikan diabetes. Selain sebagai sumber serat manfaat lainnya yaitu terdapat protein tinggi karena singkong merupakan salah satu makanan yang rendah lemak. Kemudian manfaat selanjutnya yaitu sebagai sumber mineral, serta dapat mengatur tekanan darah dan berpengaruh dalam menurunkan kadar kolesterol jahat yang ada di dalam darah.

f. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini tujuannya untuk mengetahui suatu tingkat keberhasilan program yang telah dilakukan. Kegiatan lansia juga mengalami perubahan seiring berjalannya waktu sehingga dapat dilihat lebih bagus dari sebelumnya. Seperti yang di ungkapkan oleh Sri Kartini sebagai salah satu penyelenggara kegiatan menyebutkan:

“Sesuai dengan perkembangan zaman, kegiatan lansia meskipun baru pertama kali di selenggarakan di Desa Sidomukti tetapi sudah memberikan wawasan pengetahuan kepada lansia, di setiap pertemuannya membawa lansia lebih maju keterampilannya melalui kegiatan ini. Tidak hanya itu saja, para lansia mampu mengelola sumber alam yang ada untuk di oleh menjadi beraneka ragam. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan belajar multikeaksaraan sangat antusias, dimana mereka mengikuti kegiatan dengan saling kompak.”³²

³² Sri Kartini, sebagai salah satu penyelenggara kegiatan, wawancara penulis pada tanggal 22 Agustus 2022, pukul 10.01 WIB, di Kantor SKB Pati.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar multikeaksaraan dapat dilihat dari unsur masyarakatnya yang selanjutnya dilakukan evaluasi oleh Sri Kartini selaku penyelenggara kegiatan dari SKB Pati, yaitu:

1. Bahan yang mudah di dapatkan

Proses pemberdayaan para lansia di sekitar kawasan industri, pengurus kegiatan belajar memberikan fasilitas berupa bahan dan tempat sebagai tempat untuk mempermudah kegiatan belajar lansia di Desa Sidomukti. Setiap pertemuannya mereka tidak di pungut biaya. Karena bahan yang di gunakan untuk kegiatan di dapatkan dari hasil tanaman lansia ataupun masyarakat setempat. Selain untuk kegiatan belajar bahannya juga dapat di gunakan masyarakat untuk di olah sendiri.

2. Sosialisasi

Dalam melaksanakan pemberdayaan para lansia juga membutuhkan adanya sosialisasi kepada para lansia. Tujuan dari adanya sosialisasi yaitu agar dalam pelaksanaan pemberdayaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Jika terjadi suatu kesalahan maka dapat dilakukan perbaikan. Sosialisasi yang dilakukan pihak pengurus kegiatan belajar dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1) Menetapkan peraturan untuk para lansia

Dengan menetapkan peraturan maka para lansia dapat mudah untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan baik.

2) Mengadakan pemeriksaan dan menetapkan bahan yang di perlukan untuk para lansia

Selalu melakukan pengecekan di setiap pertemuannya untuk bahan apa saja yang di butuhkan dalam kegiatan belajar agar tidak merugikan para lansia ketika mengikuti proses kegiatan belajar.

3) Melakukan tindakan perbaikan atau pembedulan

Dengan adanya bahan yang melimpah maka tidak di perlukan kekhawatiran, dengan begitu pihak dari pengurus kegiatan akan memperbaiki kualitas dari bahan yang sudah tersedia.³³

g. Tahap Terminasi

Tahapan disini yaitu sebagai tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Pada tahap ini diharapkan proyek harus berhenti karena melebihi jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Sri Kartini bahwa “Pendampingan kegiatan belajar yang diberikan kepada lansia itu dimulai sejak bulan juli sampai dengan september. Pendampingan tersebut kita berikan kepada mereka sejak bulan tersebut, untuk setelah bulan tersebut kami kembalikan wewenangnya kepada pihak Desa Sidomukti untuk memberikan pengawasan jika di perlukan.”³⁴

Menurut pemaparan wawancara dari Ibu Suharwati selaku Kepala Desa Sidomukti mengatakan bahwa “Benar mbak, warga lansia di Desa Sidomukti mendapatkan pendampingan selama bulan juli sampai september. Pendampingan tujuannya agar warga lansia tersebut dapat mendapatkan pengetahuan baru supaya lebih peka lagi terhadap sumber daya alam dan kesehatannya.”³⁵

Menurut pemaparan wawancara dari Ibu Sutinah selaku warga Desa Sidomukti mengatakan bahwa “Pada waktu itu kita di berikan arahan untuk mengikuti kegiatan belajar mbak, setelah kegiatan belajar itu selesai kita melakukannya sendiri (belajar mengolah) dirumah.”³⁶

³³ Sri kartini, sebagai salah satu penyelenggara kegiatan, wawancara penulis pada tanggal 22 Agustus 2022, pukul 10.01 WIB, di Kantor SKB Pati.

³⁴ Sri kartini, sebagai salah satu penyelenggara kegiatan, wawancara penulis pada tanggal 22 Agustus 2022, pukul 10.01 WIB, di Kantor SKB Pati.

³⁵ Suharwati, selaku kepala Desa Sidomukti, wawancara penulis pada tanggal 30 Agustus 2022, pukul 19:31 WIB, di rumah Suharwati Desa Sidomukti.

³⁶ Sutinah, (60 tahun) asli Masyarakat Desa Sidomukti wawancara penulis pada tanggal 30 Agustus 2022, pukul 18.29 WIB, di rumah Ibu Sutinah.

Berdasarkan dari wawancara yang telah disampaikan oleh Ibu Sri Kartini, Suharwati, dan Sutinah menyebutkan bahwa pada tahap terminasi di kegiatan belajar itu sampai bulan september dan selebihnya untuk kegiatannya di serahkan kepada pihak Kepala Desa dan dilanjutkan kepada masyarakat lansia.

Dampak perubahan lansia setelah mengikuti kegiatan belajar multikeaksaraan yaitu:

- 1) Kemampuan lansia untuk kebebasan mengekspresikan keahliannya
- 2) Kemampuan individu dalam mengolah sumber daya alam di sekitarnya
- 3) Lansia mampu membuat keputusan dengan sendiri seperti memanfaatkan waktu dengan tepat
- 4) Peningkatan kesadaran dan keinginan untuk berubah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam di Desa Sidomukti melalui Multikeaksaraan Kegiatan Belajar Lansia

Strategi pemberdayaan masyarakat islam melalui multikeaksaraan kegiatan belajar lansia, dalam hal ini pemberdayaan mempunyai dampak yang dapat mempengaruhi dalam peningkatan pengetahuan lansia Desa Sidomukti melalui kegiatan belajar multikeaksaraan. Sebagaimana peneliti melihat melalui dua faktor yaitu dari faktor pendukung dan faktor penghambat, sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya Wadah atau Organisasi untuk Memberdayakan Para Lansia Desa Sidomukti

Berdasarkan dari penelitian di lapangan menunjukkan bahwa dengan adanya organisasi bisa menjadikan masyarakat para lansia dapat menjadi masyarakat yang mempunyai kesadaran untuk mandiri dalam meningkatkan pengetahuannya dan berdaya. Dengan mengikuti kegiatan belajar yang di selenggarakan oleh pengurus SKB Pati dan perangkat Desa Sidomukti tujuannya untuk memberdayakan para lansia. Mereka

mensosialisasikan para lansia untuk menjadikan lansia sehat, mempunyai keterampilan dan kaya akan pengetahuan. Melalui cara tersebut para lansia bisa mendapatkan keuntungan banyak dan semakin berkembang pemikirannya.

2) Adanya Keterlibatan Pemerintah

Keterlibatan dengan pemerintah Desa, Desa Sidomukti menjadi salah satu desa dengan potensi perindustrian dan perkebunan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian desa. Dengan adanya keterlibatan pemerintah desa dapat membantu suatu organisasi atau kegiatan yang melibatkan masyarakat luas dan di harapkan mampu memberikan untuk mengembangkan suatu pembangunan. Di Desa Sidomukti dengan keterlibatan pemerintah desa mampu untuk memfasilitasi setiap kegiatan yang ada di desa, salah satunya ketika adanya kegiatan belajar mutikeaksaraan untuk lansia. Pemerintah desa selaku Ibu Suharwati sebagai Kepala Desa menyebutkan, bahwa:

“Berharap semoga dengan adanya kegiatan belajar mutikeaksaraan untuk lansia dapat menjadikan lansia mempunyai kemampuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan saling menghargai, menambah wawasan akan pentingnya sumber daya alam yang ada serta agar lansia dapat menjaga kesehatannya dengan baik dan hidup sehat.”³⁷

3) Adanya Potensi Lokal

Potensi yang di miliki Desa Sidomukti yaitu adanya perindustrian (industri tapioka), perkebunan (singkong, tebu), buah-buahan

³⁷ Suharwati selaku Kepala Desa Sidomukti, wawancara penulis pada tanggal 29 Agustus 2022, pukul 09:30 WIB, di kantor Desa Sidomukti.

(rambutan, srikaya, mangga, papaya, jeruk, dan lain sebagainya), tanaman rempah (jahe, kunyit). Potensi yang ada di Desa Sidomukti ini dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Sidomukti, karena dapat di perjual belikan maupun di kelola secara pribadi atau kelompok. Hasil dari potensi lokal ini menjadi salah satu ciri khas yang dapat di olah menjadi makanan ringan seperti kerupuk singkong, keripik singkong, jamu instan dan lainnya.

4) Meningkatkan Kesadaran akan Kehidupan yang Saling Membutuhkan

Masyarakat sekitar sangat menghormati antar sesama. Cara menghormatinya adalah dengan mengadakan kegiatan belajar yang di dalamnya terdapat perkumpulan dari berbagai tingkatan usia yang tidak membeda-bedakan golongan. Kegiatan belajar tersebut masyarakat saling bekerja sama untuk memeriahkan dan mensukseskan di setiap pertemuannya. Keyakinan masyarakat begitu tinggi terhadap solidaritas yang di ciptakan ketika kegiatan belajar. Di kegiatan belajar ini juga menjadikan masyarakat lebih kenal dan banyak saudara.

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya minat lansia untuk mengikuti senam lansia karena lansia malas dan kurang tertarik.
- 2) Tidak adanya bekal keterampilan sebelumnya.
- 3) Kurangnya kesadaran lansia dalam memanfaatkan hasil alam.
- 4) Kurangnya pengetahuan.
- 5) Belum tersedianya tempat kegiatan belajar secara permanen.

C. Analisis Data Penelitian

1. Startegi Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui Multikeaksaraan Kegiatan Belajar Lansia

Strategi menurut Husein Umar menyebutkan bahwa startegi merupakan suatu proses dalam penentua

rencana oleh para pemimpin puncak dan berfokus pada suatu tujuan jangka panjang di organisasi, dengan penyusunan suatu cara atau upaya tentang bagaimana agar tujuan tersebut dapat di capai.³⁸ Maka mengacu pada pengertian strategi tersebut di dapatkan proses penentuan rencana oleh pemimpin dalam jangka panjang di organisasi melalui hasil temuan data di lapangan yaitu dengan melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap *assessment*, tahap perencanaan atau kegiatan, tahap formulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan program, tahap evaluasi, dan tahap terminasi.

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut pemaparan data hasil penelitian mengenai strategi pemberdayaan masyarakat Islam melalui multikeaksaraan kegiatan belajar lansia Desa Sidomukti sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Sesuai dengan penelitian berdasarkan dengan pengamatan dan wawancara maka di dapatkan data yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar multikeaksaraan untuk lansia yang dilakukan oleh tutor yang menjadi salah satu sampel di penelitian. Pada persiapan kegiatan belajar dapat dilakukan dengan menyiapkan petugas dan menentukan lokasi. Di kegiatan belajar terdapat 3 tutor dari desa yang di tugaskan untuk mengawal kegiatan tersebut. Untuk lokasinya terdapat di rumah kepala desa dan di kantor balai desa. Dengan melalui suatu persiapan membantu untuk menjalankan kegiatan belajar secara maksimal.

Menurut Ibu Suharwati Selaku Kepala Desa Sidomukti, mengatakan bahwa:

“Persiapan itu di perlukan guna untuk memecahkan pemersalahan yang ada lokasi , jika ketika mendekati hari pelaksanaan dan masih ada permasalahan di awal maka akan

³⁸ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2001), 31.

kesulitan di kegiatan belajarnya. Selain itu dengan menyiapkan petugas tujuannya agar mempermudah peserta untuk beradaptasi dengan program yang di jadwalkan. Persiapan yang dilakukan pihak yang terlibat yaitu dengan menyiapkan tempat dan penunjukan petugas.”³⁹

Menurut analisis peneliti pada dasarnya kegiatan belajar multikeaksaraan sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat islam menurut Muhtadi dan Tantan Hermansyah dimana kegiatan itu diawali dengan tahapan persiapan yang dilakukan oleh organisasi untuk menentukan petugas dan penentuan lokasi program. Penentuan petugas didasarkan pada kebutuhan lansia di Desa Sidomukti dengan 3 tutor multikeaksaraan. Dan untuk lokasi kegiatan belajar multikeaksaraan terdapat di rumah kepala desa dan kantor kepala Desa Sidomukti.⁴⁰

b. Tahap *Assesment*

Tahap *assessment* yaitu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang dirasakan serta sumber daya yang dimiliki oleh warga masyarakat itu sendiri.⁴¹ Menurut wawancara dengan Ibu Sri Kartini selaku Kepala SKB Pati mengatakan bahwa:

“Untuk tahap mengidentifikasi masalah itu diawali dari perolehan data yang di berikan pusat pada tahun 2010, dimana pada waktu itu masyarakat desa sidomukti mengikuti program melek aksara karena pada waktu itu banyak warga Pati yang buta huruf. Kemudian pada tahun 2020 pihak SKB Pati bekerjasama dengan pihak Desa Sidomukti untuk mengadakan kegiatan lanjutan

³⁹ Suharwati, selaku kepala Desa Sidomukti, wawancara penulis pada tanggal 30 Agustus 2022, pukul 19:31 WIB, di rumah Suharwati Desa Sidomukti.

⁴⁰ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2013), 10.

⁴¹ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2013), 10.

tujannya untuk memberikan bekal pengetahuan karena pada tahun 2020 sedang ada covid-19 dan banyak warga Desa Sidomukti yang tidak bekerja. Program kegiatan pada tahun 2020 itu memang kita pihak perangkat desa dan SKB Pati melihat potensi yang ada di Desa Sidomukti untuk memungkinkan menunjang keberlangsungan kegiatan tersebut.”⁴²

Menurut pendapat peneliti sesuai dengan Muhtadi di bagian tahapan pemberdayaan masyarakat yang menjelaskan bahwa *assesment* itu di gunakan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang di rasakan serta sumber daya yang dimiliki oleh warga masyarakat itu sendiri.⁴³ Mengidentifikasi masalah dapat dilihat dari awal mula perolehan data yang di berikan oleh pusat pada tahun 2010 kemudian di kembangkan dan diadakanlah kegiatan belajar mulikeaksaraan guna untuk meningkatkan pengetahuan warga lansia di Desa Sidomukti.

c. Tahap Perencanaan

Menurut Muhtadi pada tahapan ini pengelola program berusaha memfasilitasi warga masyarakatnya dalam menyusun perencanaan dan menetapkan sebuah program kerja yang mana merupakan sebuah agenda yang perlu untuk dilaksanakan.

Proses kegiatan multikeaksaraan memiliki beberapa kegiatan mulai dari kegiatan persiapan acara, pelaksanaan kegiatan multikeaksaraan, dan penutup kegiatan multikeaksaraan. Hal ini di ungkapkan oleh Sri Kartini:

⁴² Sri Kartini, selaku penyelenggara Kegiatan Belajar Multikeaksaraan Lansia, wawancara penulis pada tanggal 22 Agustus 2022, pukul 10.01 WIB, di Kantor SKB Pati.

⁴³ Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2013), 10.

“Pada tanggal 4 Juli 2020 masyarakat Desa Sidomukti sebelum melangsungkan kegiatan multikeaksaraan melakukan pertemuan untuk acara pembukaan di Balai Desa Sidomukti, pukul 09.00 WIB. Dengan maksud pembukaan awal untuk keberlangsungan kegiatan multikeaksaraan di setiap pertemuannya, dan pada tanggal 5 Juli 2020 melakukan pertemuan untuk pengenalan kegiatan multikeaksaraan kepada masyarakat. Puncak kegiatan multikeaksaraan ini di adakan pada 11 September 2020 di akhiri dengan kegiatan olahraga dan senam pada pukul 08.30 WIB sampai selesai, di laksanakan di rumah ibu Suharwati.”⁴⁴

Menurut analisis peneliti dari data yang di peroleh bahwa dalam tahap perencanaan telah memfasilitasi kegiatan belajar dengan perencanaan dan menetapkan program kegiatan belajar yang mana kegiatan tersebut berupa keterampilan dan kesehatan yang dilakukan mulai bulan juli sampai dengan september.

d. Tahap Formulasi Rencana Aksi

Menurut Ibu Suharwati selaku Kepala Desa Sidomukti mengatakan bahwa “Untuk proposal kegiatan tujuannya jika terdapat kekurangan dalam kegiatan belajar dapat segera teratasi misal dalam masalah sarana dan prasarana.”⁴⁵

Pada tahap ini menurut Muhtadi terdapat pihak agen perubahan yang membantu untuk membimbing warga atau kelompok dalam menyusun sebuah proposal kegiatan yang akan

⁴⁴ Sri Kartini, selaku penyelenggara Kegiatan Belajar Multikeaksaraan Lansia, wawancara penulis pada tanggal 22 Agustus 2022, pukul 10.01 WIB, di Kantor SKB Pati.

⁴⁵ Suharwati, selaku kepala Desa Sidomukti, wawancara penulis pada tanggal 30 Agustus 2022, pukul 19:31 WIB, di rumah Suharwati Desa Sidomukti.

diajukan ke pihak penyandang dana.⁴⁶ Analisis dari peneliti yaitu menunjukkan jika kegiatan belajar multikeaksaraan telah mengajukan proposal untuk menunjang keberlangsungan kegiatan tersebut melalui sarana dan prasarana.

e. Tahap Pelaksanaan Program

Menurut Muhtadi, tahapan pelaksanaan program ini merupakan suatu tahapan yang penting dalam proses pemberdayaan masyarakat supaya pelaksanaan rencana dapat berjalan lancar, maka hal-hal yang memungkinkan dapat menyebabkan terjadinya pertentangan baik antara pengelola program dengan warga ataupun pertentangan diantara warga agar dapat dihindari.

Menurut Sri Kartini sebagai salah satu penyelenggara kegiatan menyebutkan bahwa “Kegiatan ini berjalan ketika tahun 2020 sebagai trobosan agar masyarakat Desa Sidomukti ini menjadi produktif di tengah-tengah pekerjaan yang di liburkan akibat Corona, serta banyaknya sumber daya alam yang memungkinkan untuk di adakannya keterampilan, karena bahan yang mudah didapatkan.”⁴⁷

Analisis dari peneliti bahwa pelaksanaan program di Desa Sidomukti di dasari oleh perencanaan dan kemudian dilakukan suatu pelaksanaan yang mana keduanya saling terkait. Perencanaan tersebut terkait dengan masyarakat lansia yang pada tahun 2020 banyak yang tidak bekerja dan kurangnya pengetahuan lansia untuk mengisi waktu luangnya sehingga terjadilah kegiatan belajar yang dilaksanakan di Desa Sidomukti. Kegiatan belajar multikeaksaraan yang di selenggarakan di Desa Sidomukti menampilkan berbagai persembahan diantaranya senam lansia,

⁴⁶ Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2013), 10.

⁴⁷ Sri Kartini, selaku penyelenggara Kegiatan Belajar Multikeaksaraan Lansia, wawancara penulis pada tanggal 22 Agustus 2022, pukul 10.01 WIB, di Kantor SKB Pati.

penyuluhan kesehatan dan cek kesehatan, keterampilan membuat jamu instan, dan keterampilan membuat ceriping singkong.

f. Tahap Evaluasi

Seperti yang di ungkapkan oleh Sri Kartini sebagai salah satu penyelenggara kegiatan menyebutkan:

“Sesuai dengan perkembangan zaman, kegiatan lansia meskipun baru pertama kali di selenggarakan di Desa Sidomukti tetapi sudah memberikan wawasan pengetahuan kepada lansia, di setiap pertemuannya membawa lansia lebih maju keterampilannya melalui kegiatan ini. Tidak hanya itu saja, para lansia mampu mengelola sumber alam yang ada untuk di olah menjadi beraneka ragam. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan belajar multikeaksaraan sangat antusias, dimana mereka mengikuti kegiatan dengan saling kompak.”⁴⁸

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar multikeaksaraan dapat dilihat dari unsur masyarakatnya yang selanjutnya dilakukan evaluasi oleh Sri Kartini selaku penyelenggara kegiatan dari SKB Pati, yaitu:

1. Bahan yang mudah di dapatkan

Proses pemberdayaan para lansia di sekitar kawasan industri, pengurus kegiatan belajar memberikan fasilitas berupa bahan dan tempat sebagai tempat untuk mempermudah kegiatan belajar lansia di Desa Sidomukti. Setiap pertemuannya mereka tidak di pungut biaya. Karena bahan yang di gunakan untuk kegiatan di dapatkan dari hasil tanaman lansia ataupun masyarakat setempat. Selain untuk kegiatan belajar bahannya juga dapat di gunakan masyarakat untuk di olah sendiri.

⁴⁸ Sri Kartini, sebagai salah satu penyelenggara kegiatan, wawancara penulis pada tanggal 22 Agustus 2022, pukul 10.01 WIB, di Kantor SKB Pati.

2. Sosialisasi

Dalam melaksanakan pemberdayaan para lansia juga membutuhkan adanya sosialisasi kepada para lansia. Tujuan dari adanya sosialisasi yaitu agar dalam pelaksanaan pemberdayaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Jika terjadi suatu kesalahan maka dapat dilakukan perbaikan. Sosialisasi yang dilakukan pihak pengurus kegiatan belajar dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

- 1) Menetapkan peraturan untuk para lansia
Dengan menetapkan peraturan maka para lansia dapat mudah untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan baik.
- 2) Mengadakan pemeriksaan dan menetapkan bahan yang di perlukan untuk para lansia
Selalu melakukan pengecekan di setiap pertemuannya untuk bahan apa saja yang di butuhkan dalam kegiatan belajar agar tidak merugikan para lansia ketika mengikuti proses kegiatan belajar.
- 3) Melakukan tindakan perbaikan atau pembetulan
Dengan adanya bahan yang melimpah maka tidak di perlukan kekhawatiran, dengan begitu pihak dari pengurus kegiatan akan memperbaiki kualitas dari bahan yang sudah tersedia.⁴⁹

Menurut Muhtadi dan Tantan Hermansah menyebutkan bahwa tahap evaluasi tujuannya untuk mengetahui suatu tingkat dalam keberhasilan program yang telah dilakukan.⁵⁰ Menurut analisis penulis jika di

⁴⁹ Sri kartini, sebagai salah satu penyelenggara kegiatan, wawancara penulis pada tanggal 22 Agustus 2022, pukul 10.01 WIB, di Kantor SKB Pati.

⁵⁰ Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2013), 10.

lihat dari pemaparan di atas yaitu tahap evaluasi di kegiatan belajar multikeaksaraan dapat di ketahui dari manfaat yang di rasakan lansia di kegiatan multikeaksaraan, kemudian memanfaatkan potensi alam yang ada, dan bertambahnya ilmu pengetahuan lansia ketika mengikuti dan selesai kegiatan multikeaksaraan.

Menurut Dedeh Maryani dan Ruth Roselin menjelaskan bahwa terdapat dua unsur penting yang ada di masyarakat yaitu

- a) Pertama, adanya sekelompok manusia yang hidup secara bersama, dimana hal itu tidak dapat dipersoalkan dengan berapa jumlah manusia yang hidup bersama, tetapi sedikitnya dapat dihitung ada dua orang dalam sekelompok manusia tersebut. Kehidupan yang berlangsung tersebut dapat terjadi dalam waktu yang cukup lama, cukup lama disini bukan sebuah ukuran angka tetapi menunjukkan bahwa kehidupan bersama ini tidak bersifat insidental (dilakukan pada waktu tertentu) dan spontan, akan tetapi dilakukan dalam jangka panjang.
- b) Kedua, adanya kesadaran di antara anggota bahwa mereka adalah satu kehidupan bersama. Artinya terdapat solidaritas di antara warga dan kelompok manusia. Kelompok manusia tersebut merupakan sebuah kehidupan bersama. Artinya, mereka mempunyai budaya bersama yang mampu membuat anggota kelompok saling terikat satu sama lainnya.⁵¹

Menurut analisis peneliti pada wawancara oleh Ibu Sri Kartini di atas dan pendapat Dedeh Maryani dan Ruth Roselin maka dapat di ketahui bahwa masyarakat lansia di Desa Sidomukti menunjukkan bahwa mereka mempunyai kehidupan bersama dimana ketika kegiatan multikeaksaraan lansia mempunyai solidaritas yang tinggi yang saling terikat satu sama

⁵¹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Deepublish: Yogyakarta, 2019), 1-2.

lain. Hal itu dapat dilihat dari ketika kegiatan multikeaksaraan ada yang kesulitan mengikuti arahan tutor, lansia yang lain saling membantu agar dapat mengikuti kegiatan dengan lancar.

Menurut Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, proses sosialisasi ini dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang ada dilingkungannya baik di wilayah atau daerah masing-masing. Akan tetapi ada masyarakat yang proses sosialisasinya berjalan dengan cepat dan ada yang lambat, karena dipengaruhi oleh faktor pendidikan atau ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang di wilayah atau daerah bersangkutan.⁵² Menurut analisis peneliti pada tahap evaluasi terdapat sosialisasi yang merupakan suatu hal untuk perlu dilakukan di kegiatan multikeaksaraan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Sosialisasi yang dilakukan di kegiatan multikeaksaraan yaitu dengan cara menetapkan peraturan untuk para lansia, mengadakan pemeriksaan dan menetapkan bahan yang diperlukan untuk para lansia, melakukan tindakan perbaikan atau pembetulan.

g. Tahap Terminasi

Menurut Muhtadi dan Tantan Hermansah, tahapan disini yaitu sebagai tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Pada tahap ini diharapkan proyek harus berhenti karena melebihi jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵³

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Sri Kartini bahwa “Pendampingan kegiatan belajar yang diberikan kepada lansia itu dimulai sejak bulan juli sampai dengan september. Pendampingan tersebut kita berikan kepada mereka sejak bulan tersebut, untuk setelah bulan tersebut kami kembalikan wewenangnya kepada

⁵² Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Deepublish: Yogyakarta, 2019), 1-2.

⁵³ Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2013), 10.

pihak Desa Sidomukti untuk memberikan pengawasan jika di perlukan.”⁵⁴

Menurut pemaparan wawancara dari Ibu Suharwati selaku Kepala Desa Sidomukti mengatakan bahwa “Benar mbak, warga lansia di Desa Sidomukti mendapatkan pendampingan selama bulan juli sampai september. Pendampingan tujuannya agar warga lansia tersebut dapat mendapatkan pengetahuan baru supaya lebih peka lagi terhadap sumber daya alam dan kesehatannya.”⁵⁵

Menurut pemaparan wawancara dari Ibu Sutinah selaku warga Desa Sidomukti mengatakan bahwa “Pada waktu itu kita di berikan arahan untuk mengikuti kegiatan belajar mbak, setelah kegiatan belajar itu selesai kita melakukannya sendiri (belajar mengolah) dirumah.”⁵⁶

Berdasarkan dari wawancara yang telah disampaikan oleh Ibu Sri Kartini, Suharwati, dan Sutinah maka analisis peneliti menyebutkan bahwa pada tahap terminasi di kegiatan belajar itu terjadi sampai bulan september dan selebihnya untuk kegiatannya di serahkan kepada pihak Kepala Desa dan dilanjutkan kepada masyarakat lansia. Dan pemaparan dari wawancara diatas sudah sesuai dengan pendapat menurut Muhtadi dan Tantan Hermansah di tahapan terminasi yang mana setelah kegiatan multikeaksaraan selesai maka tutor multikeaksaraan menyerahkan kegiatan kepada pihak pemerintah Desa Sidomukti dan kemudian dilakukan pemutusan hubungan kegiatan tersebut.

⁵⁴ Sri kartini, sebagai salah satu penyelenggara kegiatan, wawancara penulis pada tanggal 22 Agustus 2022, pukul 10.01 WIB, di Kantor SKB Pati.

⁵⁵ Suharwati, selaku kepala Desa Sidomukti, wawancara penulis pada tanggal 30 Agustus 2022, pukul 19:31 WIB, di rumah Suharwati Desa Sidomukti.

⁵⁶ Sutinah, (60 tahun) asli Masyarakat Desa Sidomukti wawancara penulis pada tanggal 30 Agustus 2022, pukul 18.29 WIB, di rumah Ibu Sutinah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam di Desa Sidomukti melalui Multikeaksaraan Kegiatan Belajar Lansia

Strategi pemberdayaan masyarakat Islam melalui kegiatan multikeaksaraan sangat berdampak bagi lansia di Desa Sidomukti. Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti bahwa, terdapat dua faktor yaitu pendukung dan penghambat sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Adanya Wadah atau Organisasi untuk Memberdayakan Para Lansia Desa Sidomukti

Berdasarkan dari penelitian di lapangan menunjukkan bahwa dengan adanya organisasi bisa menjadikan masyarakat para lansia dapat menjadi masyarakat yang mempunyai kesadaran untuk mandiri dalam meningkatkan pengetahuannya dan berdaya. Dengan mengikuti kegiatan belajar yang di selenggarakan oleh pengurus SKB Pati dan perangkat Desa Sidomukti tujuannya untuk memberdayakan para lansia. Mereka mensosialisasikan para lansia untuk menjadikan lansia sehat, mempunyai keterampilan dan kaya akan pengetahuan. Melalui cara tersebut para lansia bisa mendapatkan keuntungan banyak dan semakin berkembang pemikirannya.

Menurut Ronal Watrianthos, dkk menyebutkan di fungsi strategi bahwa mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depannya, mengomunikasikan sebuah visi yang ingin di capai kepada orang lain.⁵⁷ Jika dilihat dari hasil temuan data di lapangan dan menurut Ronal Watrianthos, dkk maka dapat di analisis yaitu dengan adanya organisasi sebagai wadah di kegiatan belajar multikeaksaraan

⁵⁷ Ronal Watrianthos, dkk., *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*, (Yayasan Kita Menulis: Medan, 2020), 125-126.

mempermudah untuk mengkoordinasikan kegiatan kedepannya dengan sebuah visi di kegiatan belajar multikekasaraan yaitu menjadikan lansia sehat, dan mempunyai keterampilan serta pengetahuan yang luas untuk menjadikan lansia yang berdaya.

2) Adanya Keterlibatan Pemerintah

Keterlibatan dengan pemerintah Desa, Desa Sidomukti menjadi salah satu desa dengan potensi perindustrian dan perkebunan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian desa. Dengan adanya keterlibatan pemerintah desa dapat membantu suatu organisasi atau kegiatan yang melibatkan masyarakat luas dan di harapkan mampu memberikan untuk mengembangkan suatu pembangunan. Di Desa Sidomukti dengan keterlibatan pemerintah desa mampu untuk memfasilitasi setiap kegiatan yang ada di desa, salah satunya ketika adanya kegiatan belajar mutikeaksaraan untuk lansia. Pemerintah desa selaku ibu Suharwati sebagai kepala desa menyebutkan, bahwa:

“Berharap semoga dengan adanya kegiatan belajar multikeaksaraan untuk lansia dapat menjadikan lansia mempunyai kemampuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan saling menghargai, menambah wawasan akan pentingnya sumber daya alam yang ada serta agar lansia dapat menjaga kesehatannya dengan baik dan hidup sehat.”⁵⁸

Menurut Rian Pranata menyebutkan bahwa definisi masyarakat merupakan suatu objek kelompok lemah dan tidak berdaya yang perlu mendapatkan perhatian untuk membentuk

⁵⁸ Suharwati selaku Kepala Desa Sidomukti, wawancara penulis pada tanggal 29 Agustus 2022, pukul 09:30 WIB, di kantor Desa Sidomukti.

masyarakat yang berdaya sehingga mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam melakukan perubahan untuk diri mereka sendiri, keluarga maupun lingkungan yang ada disekitarnya.⁵⁹

Menurut analisi penulis dilihat dari penjelasan di atas bahwa masyarakat di Desa Sidomukti terutama lansia merupakan masyarakat yang membutuhkan perhatian untuk membentuk masyarakat yang berdaya melalui kegiatan belajar multikeaksaraan. Dengan adanya kegiatan belajar multikeaksaraan dengan adanya keterlibatan pemerintah desa agar mampu untuk memfasilitasi setiap kegiatan yang ada di desa, salah satunya ketika adanya kegiatan belajar multikeaksaraan untuk lansia yang saling membutuhkan sehingga memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam melakukan perubahan untuk diri mereka sendiri, keluarga maupun lingkungan yang ada di sekitarnya.

3) Adanya Potensi Lokal

Potensi yang di miliki Desa Sidomukti yaitu adanya perindustrian (industri tapioka), perkebunan (singkong, tebu), buah-buahan (rambutan, srikaya, mangga, papaya, jeruk, dan lain sebagainya), tanaman rempah (jahe, kunyit). Potensi yang ada di Desa Sidomukti ini dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Sidomukti, karena dapat di perjual belikan maupun di kelola secara pribadi atau kelompok. Hasil dari potensi lokal ini menjadi salah satu ciri khas yang dapat di olah menjadi

⁵⁹ Rian Pranata, Erwin Resmawan, dan Budiman, “Studi Tentang Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Muara Jawa Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara,” *eJournal Ilmu Pemerintah* 6, no. 3 (2018): 1225.

makanan ringan seperti kerupuk singkong, keripik singkong, jamu instan dan lainnya.

Menurut Riana Pranata, dkk menyebutkan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dimana dalam kondisi saat ini ia tidak mampu melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan.⁶⁰

Demi tercapainya suatu kemandirian dalam masyarakat maka terdapat sasaran program pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a) Terbentuknya suatu kesadaran dan tumbuhnya ketertiban dalam masyarakat untuk mengorganisasikan diri kepada kemajuan dan kemandirian bersama.
- b) Diperbaikinya kondisi yang ada disekitar kehidupan kaum lemah, rentan, miskin, dan tidak berdaya melalui sebuah kegiatan peningkatan pemahaman, peningkatan pendapatan, dan usaha-usaha kecil lainnya diberbagai bidang ekonomi menuju arah swadaya.
- c) Ditingkatkannya kemampuan dan kinerja dalam kelompok-kelompok swadaya melalui keterampilan teknis dan manajemen dengan maksud untuk memperbaiki produktifitas dan pendapatan mereka.⁶¹

Dilihat dari penjelasan di atas maka analisis peneliti yaitu dengan melalui potensi lokal yang ada di Desa Sidomukti dapat digunakan untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat lansia untuk melepaskan diri perangkat kemiskinan dan

⁶⁰ Rian Pranata, Erwin Resmawan, dan Budiman, “Studi Tentang Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Muara Jawa Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara,” *eJournal Ilmu Pemerintah* 6, no. 3 (2018): 1225.

⁶¹ Rian Pranata, Erwin Resmawan, dan Budiman, “Studi Tentang Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Muara Jawa Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara,” 1226-1227.

keterbelakangan. Potensi lokal tersebut di gunakan demi tercapainya suatu kemandirian dalam masyarakat lansia yang mana agar masyarakat lansia di Desa Sidomukti melalui kegiatan belajar multikeaksaraan mempunyai kesadaran dan tumbuhnya ketertiban dalam kemajuan dan kemandirian bersama. Potensi lokal yang ada di Desa Sidomukti di gunakan tujuannya untuk memperbaiki kehidupan lansia dengan kegiatan yang tujuannya dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada di sekitarnya melalui keterampilan yang di berikan di kegiatan belajar multikeaksaraan.

4) Meningkatkan Kesadaran akan Kehidupan yang Saling Membutuhkan

Masyarakat sekitar sangat menghormati antar sesama. Cara menghormatinya adalah dengan mengadakan kegiatan belajar yang di dalamnya terdapat perkumpulan dari berbagai tingkatan usia yang tidak membeda-bedakan golongan. Kegiatan belajar tersebut masyarakat saling bekerja sama untuk memeriahkan dan mensukseskan di setiap pertemuannya. Keyakinan masyarakat begitu tinggi terhadap solidaritas yang di ciptakan ketika kegiatan belajar. Di kegiatan belajar ini juga menjadikan masyarakat lebih kenal dan banyak saudara.

Menurut Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E.Nainggolan bahwa Prinsip yang harus di pegang dalam proses pemberdayaan yaitu adanya kesetaraan atau kesejajaran dalam kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat, laki-laki atau perempuan. Perubahan yang dibangun yaitu hubungan kesetaraan dengan mengembangkan cara kerja melalui pengalaman, pengetahuan, dan keahlian satu sama lainnya. Maka masing-

masing individu akan saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling membantu, saling belajar, saling memberikan dukungan dan saling bertukar pengalaman. Akhirnya individu yang terlibat dalam suatu pemberdayaan mampu untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik diri sendiri maupun keluarga.⁶²

Analisis peneliti di lihat dari penjelasan di atas maka kegiatan belajar multikeaksaraan yang berlokasi di Desa Sidomukti merupakan kegiatan yang di dalamnya tidak mebedakan bisa dikatakan bahwa kegiatan tersebut di peruntukkan untuk semua masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Dimana Laki-laki dan perempuan diciptaan oleh Allah sebagai makhluk yang saling melengkapi satu sama lainnya, sehingga terjalin hubungan timbal balik antar keduanya. Dimana keduanya diciptakan bukan untuk saling menindas dan menguasai, melainkan keduanya mempunyai peran yang sama dalam kehidupan.

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya minat lansia untuk mengikuti senam lansia karena lansia malas dan kurang tertarik.
- 2) Tidak adanya bekal keterampilan sebelumnya.
- 3) Kurangnya kesadaran lansia dalam memanfaatkan hasil alam.
- 4) Kurangnya pengetahuan.
- 5) Belum tersedianya tempat kegiatan belajar secara permanen.

Menurut Azizah Nurul Karohmah dan Ilyas lanjut usia merupakan kelompok orang yang sedang mengalami proses perubahan secara bertahap dan

⁶² Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E.Nainggol, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019) ,11,

dalam jangka waktu tertentu.⁶³ Proses perubahan tersebut menurut Deliyana Suri Pratiwi di pengaruhi oleh beberapa aspek antara lain sebagai berikut:

1) Aspek Biologi

Perubahan penduduk yang telah menjalani proses penuaan, maksudnya yaitu menurunnya daya tahan fisik dengan ditandai semakin rentannya tubuh terhadap suatu penyakit yang dapat menyebabkan kematian.

2) Aspek Ekonomi

Lansia dianggap sebagai beban karena mereka yang tidak produktif lagi dan hidupnya yang bergantung pada generasi lebih muda. Maksudnya mereka lansia yang ketergantungan pada keluarganya seperti anak, lingkungan sekitar, maupun pada suaminya.

3) Aspek Sosial

Lansia yang menjadi bagian dari kelompok sosial karena mereka memiliki kelas sosial yang tinggi dan harus dihormati oleh masyarakat usia lebih muda.

4) Aspek Umur

Lansia merupakan penduduk yang usianya lebih dari 60 tahun. Menurut WHO menjelaskan bahwa terdapat beberapa pengelompokan terhadap lansia yaitu:

- a) Usia pertengahan yaitu usia 45 tahun sampai 59 tahun.
- b) Lanjut usia yaitu usia 60 tahun sampai 70 tahun.
- c) Lanjut usia tua yaitu usia 75 tahun sampai 90 tahun.
- d) Usia sangat tua yaitu usia 90 tahun keatas.⁶⁴

⁶³ Azizah Nurul Karohmah dan Ilyas, "Peran Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang," *ISSN 2549-1717*, Vol. 2, No. 2 (2017): 114.

⁶⁴ Deliyana Suri Pratiwi, "Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dalam Kemandirian melalui Posyandu Lansia Lestari di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang" (skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020), 11-12.

Menurut analisis peneliti dilihat dari pemaparan di atas maka yang menjadi faktor penghambat kegiatan belajar multikeaksaraan di Desa Sidomukti yaitu di sebabkan oleh proses perubahan yang terjadi pada lansia yang di pengaruhi oleh beberapa aspek seperti aspek biologis yang di tandai oleh lansia di Desa Sidomukti yang mengalami perubahan dengan menurunnya daya tahan fisik sehingga pada kegiatan belajar menjadi terganggu karena kurang fokus ketika mengikuti kegiatan belajar. Aspek ekonomi di tandai oleh lansia yang hidupnya masih bergantung sehingga menjadikan kurangnya kesadaran lansia dalam memanfaatkan hasil alam. Aspek sosial di tandai oleh kurangnya pengetahuan dan tidak adanya bekal keterampilan sebelumnya disebabkan oleh lansia yang masih mengedepankan tingkatan kehidupan di masyarakat. Aspek umur di tandai oleh kurangnya minat lansia untuk mengikuti senam lansia karena lansia malas dan kurang tertarik yang di sebabkan oleh umur lansia yang tidak muda lagi.